



## Pengaruh Tingkat Pengangguran, Tingkat Pendidikan Dan Laju Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Penduduk Provinsi Lampung Tahun 2013-2022

Eka Fatimah<sup>1</sup>, Evilia Gunawan<sup>2</sup>, Iqbal Hasyim<sup>3</sup>, Muhammad Kurniawan<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Email : [ndukfatimah081@gmail.com](mailto:ndukfatimah081@gmail.com)<sup>1</sup>, [eviliagunawan12@gmail.com](mailto:eviliagunawan12@gmail.com)<sup>2</sup>, [iqshyim@gmail.com](mailto:iqshyim@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[muhammadkurniawan@radenintan.ac.id](mailto:muhammadkurniawan@radenintan.ac.id)<sup>4</sup>

**Abstract.** *This research aims to determine and analyze the influence of the unemployment rate, education level and population growth rate on the poverty rate in Lampung Province in 2013-2022. The method used is a quantitative method with a descriptive and verification approach, with the data collection method in this research using time series data for 10 years, namely 2013-2022 from the total of Lampung Province, the data source is secondary data taken from the Agency The Lampung Provincial Statistics Center was analyzed using the classic assumption test, multiple linear regression test, and coefficient of determination using the Eviews application. Based on the results of calculations both partially and simultaneously, the unemployment rate, education level and population growth rate influence the poverty level of the population of Lampung Province in 2013-2022, with a coefficient of determination of 0.740, meaning that 74% of the poverty variable can be influenced by the unemployment rate, education level and population growth rate, while the remaining 26% can be explained by other variables which were not examined by researchers in this study. The suggestion that the government should make is to pay attention to improving the quality of human resources, by providing training to improve the education and skills of the workforce so that they can compete in getting jobs so that they are not trapped in poverty and suppressing the rate of population growth, for example by reviving the transmigration program, equal distribution. employment opportunities, imposing high tariffs on immigrants and so on.*

**Keywords:** *Unemployment Rate; Level of Education; Population Growth Rate; Poverty Level; Indonesian Economy*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh tingkat pengangguran, tingkat pendidikan dan laju pertumbuhan penduduk terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Lampung Tahun 2013-2022. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif, dengan metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan data *time series* selama 10 tahun yaitu tahun 2013-2022 dari total keseluruhan Provinsi Lampung, sumber data berupa data-data sekunder yang diambil dari Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung dianalisa melalui uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, dan koefisien determinasi menggunakan aplikasi Eviews. Berdasarkan hasil perhitungan baik secara parsial dan simultan tingkat pengangguran, tingkat pendidikan dan laju pertumbuhan penduduk berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan penduduk Provinsi Lampung Tahun 2013-2022, dengan koefisien determinasi sebesar 0,740 artinya bahwa 74% variabel kemiskinan dapat dipengaruhi dari tingkat pengangguran, tingkat pendidikan dan laju pertumbuhan penduduk, sedangkan sisanya sebesar 26 % dapat dijelaskan oleh variabel lain dimana tidak diteliti oleh peneliti dalam penelitian ini. Saran yang harus dilakukan pemerintah adalah dengan memperhatikan peningkatan kualitas SDM, dengan cara membuat pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan pendidikan dan keterampilan tenaga kerja agar bisa bersaing dalam memperoleh pekerjaan sehingga tidak terjebak dalam kemiskinan serta menekan laju pertumbuhan penduduk misalnya dengan cara menggerakkan kembali program transmigrasi, pemerataan lapangan kerja, memberlakukan tarif tinggi bagi para imigran dan sebagainya.

**Kata Kunci:** Tingkat Pengangguran; Tingkat Pendidikan; Laju Pertumbuhan Penduduk; Tingkat Kemiskinan; Ekonomi Indonesia

### PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara berkembang, maka masalah kemiskinan merupakan masalah yang penting dan pokok dalam upaya pembangunannya. Keberagaman pandangan tentang kemiskinan menunjukkan bahwa kemiskinan merupakan fenomena multi dimensi. Fenomena

ini membuat pengukuran kemiskinan menjadi tidak mudah. Namun demikian, kemiskinan tetap harus diukur sebagai gambaran dan bahan pengambilan kebijakan penanggulangan kemiskinan. (Bank, 2020) mengemukakan empat alasan kemiskinan harus diukur, yaitu (1) agar orang miskin terus berada dalam agenda dan diperhatikan, (2) pengidentifikasian orang miskin dan keperluan intervensi mengenai pengentasan kemiskinan, (3) pemantauan dan evaluasi proyek atau kebijakan intervensi terhadap orang miskin, dan (4) evaluasi efektivitas lembaga-lembaga pemerintah dalam pengentasan kemiskinan (Muslim, 2014).

Kemiskinan merupakan salah satu masalah yang selalu dihadapi oleh manusia. Masalah kemiskinan itu sama tuanya dengan usia kemanusiaan itu sendiri dan implikasi permasalahannya dapat melibatkan keseluruhan aspek kehidupan manusia. Bagi mereka yang tergolong miskin, kemiskinan merupakan sesuatu yang nyata ada dalam kehidupan mereka sehari-hari, karena mereka itu merasakan dan menjalani sendiri bagaimana mereka hidup dalam kemiskinan (Suliswanto, 2010). Kemiskinan akan membatasi kemampuan individu untuk tetap sehat dan mengembangkan keterampilannya. Masalah kemiskinan sampai saat ini masih menjadi masalah yang berkepanjangan. Kemiskinan merupakan masalah dalam pembangunan yang bersifat multidimensi (Vania Grace Sianturi et al., 2021).

Kemiskinan merupakan persoalan kompleks yang terkait dengan berbagai dimensi yakni sosial, ekonomi, budaya, politik serta dimensi ruang dan waktu. Kemiskinan didefinisikan sebagai kondisi di mana seseorang atau sekelompok orang, laki-laki dan perempuan, tidak terpenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang layak (Alcock, Haux, May, & Wright, 2016).

Salah satu Provinsi di Indonesia yang mengalami peningkatan tingkat kemiskinan adalah Provinsi Lampung. Di bawah ini disajikan kabupaten/kota yang memiliki penduduk miskin terbanyak di Provinsi Lampung tahun 2022.

**Tabel 1 Penduduk Miskin Terbanyak Berdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung Periode Tahun 2022 (Ribuan Jiwa)**

<u>No.</u>	<u>Kabupaten/Kota</u>	<u>Ribuan jiwa</u>
1	Lampung Timur	149.12
2	Lampung Tengah	143.34
3	Lampung Selatan	136,21
4	Lampung Utara	114.67
5	Bandar Lampung	90.51

*Sumber : Badan Pusat Statistik*

Berdasarkan dari tabel 1, ditahun 2022 di Provinsi Lampung terdapat lima kabupaten/kota yang memiliki jumlah penduduk miskin terbanyak salah satunya di Bandar Lampung karena meningkatnya jumlah pengangguran di Provinsi Lampung.

Pengangguran adalah masalah ketenagakerjaan yang sering dihadapi oleh setiap negara, khususnya negara berkembang seperti Indonesia. Menurut (Badan Pusat Statistik., 2020) pengangguran didefinisikan sebagai orang yang masuk dalam angkatan kerja (15-64) tahun yang sedang mencari pekerjaan dan belum mendapatkannya. Pengangguran jika dibiarkan secara terus menerus tentunya akan berdampak negatif bagi suatu daerah atau negara. Contoh dampak negatif yang terjadi akibat banyaknya pengangguran adalah kriminalitas dan kemiskinan. (Muslim, 2014) menjelaskan bahwa pengangguran merupakan masalah yang sangat kompleks karena mempengaruhi sekaligus dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berinteraksi mengikuti pola yang tidak selalu mudah untuk dipahami. Salah satu faktornya adalah populasi penduduk Indonesia yang besar sehingga memunculkan angkatan kerja baru tiap tahunnya dan berdampak pada tingkat pengangguran (Franita & Fuady, 2019).

Keterkaitan antara tenaga kerja dan kemiskinan dalam hal ini akan didekati dengan melihat hubungan antara kemiskinan dan pengangguran dan antara kemiskinan dan pengangguran. Pemilihan indikator pengangguran dan setengah pengangguran didasari pada kenyataan bahwa kedua indikator tersebut terkait langsung dengan tingkat pendapatan. Seseorang yang menganggur tentunya tidak memiliki pendapatan dari pekerjaan, sementara setengah pengangguran berkaitan erat dengan rendahnya jam kerja dan pendapatan. Secara teoritis, tingkat kemiskinan akan bergerak mengikuti tingkat pengangguran. Dalam hal ini ketika tingkat pengangguran mengalami kenaikan maka secara otomatis tingkat kemiskinan akan meningkat. Indikator yang digunakan untuk mengukur pengangguran dalam penelitian ini adalah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Dimana tingkat pengangguran terbuka memberikan indikasi besarnya penduduk usia kerja yang termasuk dalam pengangguran. Provinsi Lampung juga termasuk ke dalam kategori Provinsi dengan jumlah pengangguran terbanyak di Indonesia.

Dibawah ini adalah jumlah penduduk di Provinsi Lampung dengan tingkat pengangguran terbanyak tahun 2022 (Rianda, 2020).

**Tabel 2 Penduduk Dengan Pengangguran Terbanyak Berdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung Periode Tahun 2022 (Ribuan Jiwa)**

No.	Kabupaten/Kota	Ribuan jiwa
1	Bandar Lampung	7.91
2	Lampung Utara	6.15
3	Lampung Selatan	5.31
4	Pesawaran	5.06
5	Pringsewu	4.77

*Sumber : Badan Pusat Statistik*

Berdasarkan dari tabel 2, ditahun 2022 ada beberapa kabupaten/kota di Provinsi Lampung yang memiliki Penduduk dengan pengangguran terbanyak salah satunya Bandar Lampung sebesar 7.91 ribu jiwa. Dengan banyaknya tingkat pengangguran menyebabkan peningkatan pula terhadap penduduk miskin.

Penyebab lain meningkatnya tingkat kemiskinan adalah rendahnya tingkat pendidikan. (Todaro & Smith, 2011) mengemukakan bahwa teori pertumbuhan moderen menekankan pentingnya peranan pemerintah terutama dalam meningkatkan pembangunan modal manusia (*human capital*) melalui pendidikan dalam rangka mendorong dan meningkatkan produktivitas dimana pertumbuhan produktivitas tersebut pada gilirannya merupakan motor penggerak pertumbuhan ekonomi, modal manusia dalam terminologi ekonomi digunakan untuk bidang pendidikan dan berbagai kapasitas manusia lainnya yang ketika bertambah dapat meningkatkan produktivitas karena pendidikan memainkan kunci dalam kemajuan perekonomian di suatu negara. Hampir tidak ada yang membantah bahwa pendidikan adalah pionir dalam pembangunan masa depan. Jika dunia pendidikan tidak diperhatikan secara maksimal, maka kehancuran bangsa tersebut tinggal menunggu waktu. Sebab, pendidikan menyangkut pembangunankarakter dan sekaligus mempertahankan jati diri manusia. Banyak orang miskin yang mengalami kebodohan atau mengalami kebodohan bahkan secara sistematis (Aini et al., 2018). Banyak orang miskin yang mengalami kebodohan atau mengalami kebodohan bahkan secara sistematis. Karena itu, penting untuk memahami bahwa kemiskinan bisa mengakibatkan kebodohan dan kebodohan jelas identik dengan kemiskinan (Gannika & Sembiring, 2020). Hubungan pendidikan dengan kemiskinan sangat berpengaruh, karena semakin tinggi pendidikan seseorang, maka keahlian juga meningkat sehingga akan mendorong produktivitas kerja (Astrini, Myanti, & Purbadharmaja, 2013). Pendidikan perlu mendapatkan sorotan dalam mengatasi kebodohan serta ketertinggalan sosial ekonominya (Damayanti & Sofyan, 2022).

Berikut adalah data jumlah tingkat pendidikan tahun 2022 Provinsi di Indonesia berdasarkan Lama Sekolah.

**Tabel 3 Jumlah Tingkat Pendidikan Terendah Berdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung Periode Tahun 2022 (Ribu Jiwa)**

No.	Kabupaten	Ribu Jiwa
1	Mesuji	7.09
2	Tanggamus	7.35
3	Tulang Bawang	7.56
4	Lampung Tengah	7.64
5	Way Kanan	7.72

Sumber : Badan Pusat Statistik

Berdasarkan dari tabel 3, Lama Sekolah menunjukkan seberapa banyak penduduk usia sekolah yang sudah memanfaatkan fasilitas pendidikan sesuai pada jenjang pendidikannya. Jika semakin kecil jumlah tingkat pendidikan berdasarkan Lama Sekolah, berarti semakin rendah lulusan angkatan kerja yang siap bekerja hal tersebut bisa meningkatkan angka kemiskinan.

Pemicu meningkatnya angka kemiskinan juga disebabkan oleh jumlah penduduk. Menurut (Sadono, 2010), perkembangan jumlah penduduk bisa menjadi faktor pendorong dan penghambat pembangunan. Faktor pendorong karena, pertama, memungkinkan semakin banyaknya tenaga kerja. Kedua, perluasan pasar, karena luas pasar barang dan jasa ditentukan oleh dua faktor penting, yaitu pendapatan masyarakat dan jumlah penduduk. Sedangkan penduduk disebut faktor penghambat pembangunan karena akan menurunkan produktivitas, dan akan terdapat banyak pengangguran. Negara sedang berkembang kebanyakan mengalami dengan laju pertumbuhan penduduk yang tinggal di Negara-negara sedang berkembang (Ucha, 2010). Jumlah penduduk dalam perekonomian suatu daerah merupakan permasalahan mendasar, karena pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembangunan ekonomi yaitu kesejahteraan rakyat serta menekan angka kemiskinan. Lampung merupakan salah satu Provinsi yang jumlah penduduknya lumayan banyak di Indonesia, dan karena jumlah penduduknya banyak menyebabkan Lampung menjadi Provinsi dengan tingkat kemiskinan tertinggi ke tiga belas di Indonesia yaitu sebesar 11,49%.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif verifikatif, yang menjelaskan pengaruh variabel penelitian, sumber data berupa data-data sekunder yang diambil dari Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan data Dari tabel 5 diperoleh nilai tolerance  $> 0,1$  dan VIF  $<$  dari 10 yang artinya bahwa dari data tersebut tidak terjadi multikolinieritas antara variabel bebas dan variabel terikat. Model pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan *time series* selama 10 tahun yaitu tahun 2013-2022 dari total keseluruhan Provinsi Lampung .

Model analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dan nilai koefisien determinasi. Penggunaan analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu Pengaruh antara tingkat pengangguran (X1), tingkat Pendidikan (X2), Laju Pertumbuhan Penduduk (X3) terhadap tingkat kemiskinan (Y).

Metode pengujian Hipotesis menggunakan Uji t untuk menunjukkan pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual dan Uji F untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

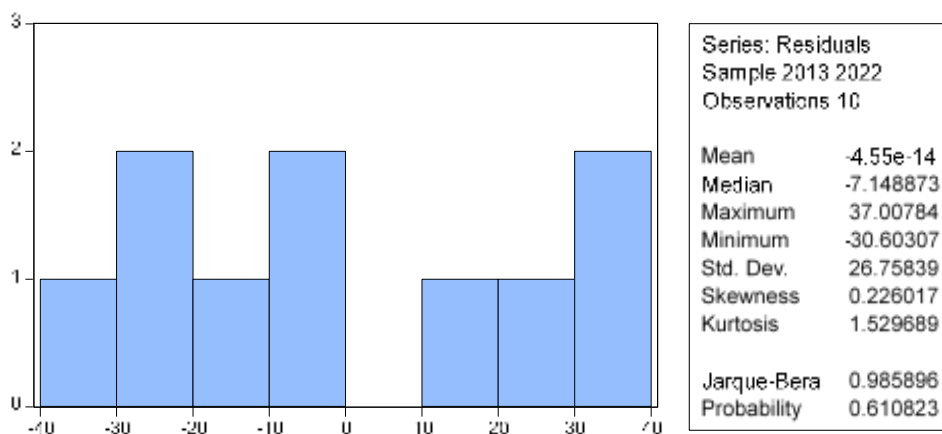
Setelah data dikumpulkan, kemudian dilakukan pengujian normalitas, hipotesis, regresi, dan koefisien determinasi menggunakan bantuan aplikasi Eviews.

### A. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang didapatkan akan memiliki ketepatan, uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas dan uji multikolinieritas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual yang didapatkan terdistribusi secara normal atau tidak, ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas/independen (tingkat pengangguran, tingkat pendidikan dan laju pertumbuhan penduduk) terhadap variabel dependen (tingkat kemiskinan). melalui uji t dan F yang hanya akan valid jika residual yang kita dapatkan mempunyai distribusi yang normal. Uji Multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi (hubungan) antara variabel bebas dan terikat, model tidak boleh terjadi gejala multikolinieritas.

### B. Uji Normalitas

Tabel 4 Uji Normalitas



Sumber : Eviews

Berdasarkan tabel 4 diatas, didapatkan nilai dari Jarque-Bera adalah sebesar 0,985896 dengan probabilitas sebesar 0,610823 berdasarkan kriteria penilaian statistic JB, dengan nilai probabilitas sebesar  $0,610823 > \alpha = 5\%$  yakni 0,05 maka dapat dikatakan residual tersebut terdistribusi normal dan asumsi normalitas terpenuhi.

### C. Uji Multikolinieritas

**Tabel 5 Uji Multikolinearitas**

Variance Inflation Factors

Date: 04/24/24 Time:  
11:37 Sample: 2013 2022  
Included observations: 10

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
TP	4832.740	98.8472	9.902906
P	125599.6	7022.56	8.380303
PP	3.39E-08	22679.10	5.953973
C	2381284.	22171.74	NA

*Sumber : Badan Pusat Statistik*

Dari tabel 5 diperoleh dengan menggunakan metode Variance Inflation Factor (VIF), diketahui bahwa perhitungan nilai VIF seluruh variable bebas berada dibawah 10 atau lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas pada model regresi

### D. Uji Hipotesis

#### a. Parsial

Berdasarkan tabel 5 diatas nilai signifikansi untuk variabel tingkat pengangguran sebesar 0,005, menurut kriteria uji jika tingkat signifikansi  $< 0,05$  maka ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau hipotesis diterima. Dapat disimpulkan bahwa tingkat pengangguran berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Lampung tahun 2018-2022. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Yacoub, 2013) yang menyatakan bahwa tingkat pengangguran berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat.

Nilai signifikansi untuk variabel tingkat Pendidikan sebesar 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Lampung tahun 2018-2022. Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Rumawas, 2014) yang menyatakan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Sitiro.

Nilai signifikansi untuk laju pertumbuhan penduduk sebesar  $0,009 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa laju pertumbuhan penduduk berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Lampung tahun 2018-2022. Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Mustika, 2011) yang menyatakan bahwa jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia.

**Tabel 6 Uji Hipotesis**

Dependent Variable: K  
Method: Least Squares  
Date: 04/24/24 Time: 11:36  
Sample: 2013 2022  
Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
TP	-4.578213	69.51791	-0.065857	0.9496
P	-116.9893	354.4003	-0.330105	0.7525
PP	-3.67E-05	0.000184	-0.199565	0.8484
C	2347.857	1543.141	1.521480	0.1790
<hr/>				
R-squared	0.76348	Mean dependent var	1104.990	
Adjusted R-squared	0.645231	S.D. dependent var	55.02152	
S.E. of regression	32.77221	Akaike info criterion	10.10621	
Sum squared resid	6444.105	Schwarz criterion	10.22725	
Log likelihood	-46.53106	Hannan-Quinn criter.	9.973439	
F-statistic	6.456195	Durbin-Watson stat	1.547906	
Prob(F-statistic)	0.026239			

*Sumber : Eviews*

### **b. Simultan**

Diketahui nilai F-Statistic sebesar 6,456 dengan nilai Prob. (F-statistic) sebesar 0,0262 (<0,05) maka bisa di tarik kesimpulan bahwa Variabel Independen (X) berpengaruh signifikan secara simultan (bersamaan) terhadap Variabel Dependen (Y). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Agustina, Syechalad, & Hamzah, 2018) yang menyatakan bahwa jumlah penduduk, tingkat pengangguran dan tingkat pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh.

### **E. Koefisien Determinasi**

Diperoleh nilai koefisien determinasi (*adjusted r square*) sebesar 0,740 Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel independen memberikan pengaruh sebesar 74% terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya sebesar 26% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### **Pembahasan**

#### **Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan**

Hasil penelitian ini menunjukkan variabel Tingkat pengangguran secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Lampung dengan koefisien regresi sebesar 0,740, yang artinya bahwa 74,% variabel kemiskinan dapat dipengaruhi dari tingkat pengangguran.



### **Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan**

Hasil penelitian ini menunjukkan variabel Tingkat Pendidikan secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di provinsi Lampung dengan koefisien regresi sebesar -15586679, artinya dengan bertambahnya tingkat pendidikan, maka tidak akan memperbanyak tingkat kemiskinan.

### **Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan**

Hasil penelitian ini menunjukkan variabel Pertumbuhan Penduduk secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di di provinsi Lampung dengan koefisien regresi sebesar -6737, artinya dengan bertambahnya pertumbuhan penduduk, maka tidak akan memperbanyak tingkat kemiskinan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan secara parsial semua variabel baik variabel tingkat pengangguran, tingkat pendidikan dan laju pertumbuhan penduduk berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Lampung Tahun 2018-2022, begitu pula secara simultan hasil penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan. Dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,740 yang artinya bahwa 74,% variabel kemiskinan dapat dipengaruhi dari tingkat pengangguran, tingkat pendidikan dan laju pertumbuhan penduduk, sedangkan sisanya sebesar 26% dapat dijelaskan oleh variabel lain dimana semakin tinggi pula tingkat kemiskinan, semakin rendahnya tingkat pendidikan semakin tinggi pula tingkat kemiskinan dan semakin tinggi laju pertumbuhan penduduk peluang untuk meningkatkan tingkat kemiskinan semakin besar. Saran yang harus dilakukan pemerintah adalah dengan memperhatikan peningkatan kualitas SDM, dengan cara membuat pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan pendidikan dan keterampilan tenaga kerja agar bisa bersaing dalam memperoleh pekerjaan sehingga tidak terjerat dalam kemiskinan serta menekan laju pertumbuhan penduduk misalnya dengan cara menggerakkan kembali program transmigrasi, pemerataan lapangan kerja, Memberlakukan tarif tinggi bagi para imigran dan sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, E. N., Isnaini, I., Sukamti, S., & Amalia, L. N. (2018). Pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Kesatrian Kota Malang. *Technomedia Journal*, 3(1), 58–72. <https://doi.org/10.33050/tmj.v3i1.333>
- Damayanti, M., & Sofyan, O. (2022). Hubungan tingkat pendidikan terhadap tingkat pengetahuan masyarakat di Dusun Sumberan Sedayu Bantul tentang pencegahan Covid-19 bulan Januari 2021. *Majalah Farmaseutik*, 18(2), 220–226. <https://doi.org/10.22146/farmaseutik.v18i2.70171>
- Franita, R., & Fuady, A. (2019). Analisa pengangguran di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2, 88–93. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/97/97>
- Gannika, L., & Sembiring, E. E. (2020). Tingkat pengetahuan dan perilaku pencegahan Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) pada masyarakat Sulawesi Utara. *NERS: Jurnal Keperawatan*, 16(2), 83–89. <http://ners.fkep.unand.ac.id/index.php/ners/article/view/377>
- Muslim, M. R. (2014). Pengangguran terbuka dan determinannya. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 15(2), 171–181. <http://journal.umy.ac.id/index.php/esp/article/download/1234/1292>
- Rianda, C. N. (2020). Analisis dampak pengangguran berpengaruh terhadap individual. *At-Tasyri': Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah*, 12(1), 17. <https://doi.org/10.47498/tasyri.v12i01.358>
- Sianturi, V. G., Syafii, M., & Tanjung, A. A. (2021). Analisis determinasi kemiskinan di Indonesia studi kasus (2016-2019). *Jurnal Samudra Ekonomika*, 5(2), 125–133. <https://doi.org/10.33059/jse.v5i2.4270>